

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA BENDAR KECAMATAN JUWANA
KABUPATEN PATI**

JURNAL



Oleh :

Nama : Vicky Restu Nugroho

Nomor Mahasiswa : 14313260

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2017**

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA BENDAR KECAMATAN JUWANA
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Vicky Restu Nugroho

Nomor Mahasiswa : 14313260

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Oktober 2017

Penulis



Vicky Restu Nugroho

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA BENDAR KECAMATAN JUWANA
KABUPATEN PATI**

Nama : Vicky Restu Nugroho

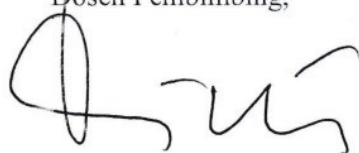
Nomor Mahasiswa : 14313260

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 8 Oktober 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL PENDAPATAN NELAYAN
DI DESA BENDAR KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI**

Disusun Oleh : **VICKY RESTU NUGROHO**

Nomor Mahasiswa : **14313260**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 17 Januari 2018


Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia" (Nelson Mandela)

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Depag RI, 1989 : 421)

“Aku tidak peduli akan keadaan susah dan senangku.Karena aku tidak tahu manakah diantara keduanya itu yang lebih baik bagiku”. (Umar bin Khatab)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur tiada henti yang selalu penulis panjatkan atas ridho, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi yang telah ditulis ini, penulis persembahkan untuk :

1. Terima kasih kepada Allah SWT.
2. Terima kasih kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Terima kasih kepada Kedua orang tuaku yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya.
4. Untuk ibu Diana Wijayanti yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Terima kasih kepada kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya mendoakan anakmu hingga sejauh ini.
6. Terima kasih kepada adekku (Amanda Silvi Pramudya) atas doa yang kau panjatkan.
7. Terima kasih kepada teman-teman yang mendukung dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Terima kasih Yovinda Rizky Amelia selalu mendukung dan memotivasiku dalam mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut andil dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pempadatan Nelayan di Desa Bendar Kccamatan Juwana Kabupaten Pati”, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

2. Diana Wijayanti, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Ilmu-ilmu dan pengalaman yang Ibu berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya. Terima kasih juga kepada Ibu yang dengan senang hati mendengarkan keluhan yang selama ini penulis curahkan.
3. Ayah, Ibu, dan kedua adekku yang telah memberikan do'a serta dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun tugas akhir ini.
4. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Wahyu Winarso, Dedy, Hakim, Fiqi, Adi, Okky, Marhaen dan Triwidagdo yang telah berjuang bersama-sama sejak ospek fakultas sampai dengan dibuatnya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan Ilmu ekonomi angkatan 2014 yang telah banyak berbagi informasi dan selalu ada disaat menjalani susah dan senang yang telah seperti keluarga sendiri.
7. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya
8. Yovinda Rizki Amelia yang selalu menemaniku setiap suka maupun duka

Kiranya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk dapat menyempurnakannya. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi penulis dan masyarakat seluruhnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Abstraksi.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAKSI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7

BAB II_KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Teori Produksi.....	11
2.2.2 Konsep Nelayan.....	11
2.2.3 Konsep Tentang Pendapatan.....	13
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan.....	15
2.2.4.1 Faktor Sosial Ekonomi.....	16
2.2.4.2 Faktor Alam.....	17
2.2.4.3 Modal dan Biaya Produksi.....	19
2.2.4.4 Faktor Tenaga Kerja.....	20
2.2.4.5 Faktor Jarak Tempuh Melaut.....	21
2.2.4.6 Faktor Pengalaman.....	21
2.3 Kerangka Penelitian.....	22
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.3 Data Penelitian.....	26
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	27

3.4.1	Variabel Dependent (Y)	27
3.4.2	Variabel Independent (X)	28
3.5	Uji Instrumen Penelitian	28
3.6	Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Karakteristik Responden	36
4.2	Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	38
4.3	Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	43
4.3	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	48
4.3.1	Uji Multikolinieritas	48
4.3.1	Heteroskedastisitas	49
4.3.2	Uji Normalitas	51
4.4	Pengujian Statistik	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		57
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59
Lampiran 1		60

Lampiran II.....	71
Lampiran III	70
LAMPIRAN IV.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Perikanan Wilayah Pesisir Kab. Pati.....	4
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden	37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Harga Ikan (X1)	39
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Operasional (X2).....	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Total Upah ABK (X3).....	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Solar (X4).....	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y).....	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 4. 8 Interval Skala	44
Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban Responden Tentang Harga Ikan	44
Tabel 4. 10 Distribusi Jawaban Responden Tentang Biaya Operasional.....	45
Tabel 4. 11 Distribusi Jawaban Responden Tentang Total Upah ABK.....	46
Tabel 4. 12 Distribusi Jawaban Responden Tentang Biaya Solar	46
Tabel 4. 13 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pendapatan.....	47
Tabel 4. 14 Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 16 Hasil Regresi Linear Berganda	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 KUESIONER.....	59
Lampiran II Rekapitulasi Data Responden Penelitian	69
Lampiran III Data Hasil kuesioner.....	70
LAMPIRAN IV Hasil Regresi	71

ABSTRAKSI

Peneliti melakukan penelitian di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang terletak di ujung utara pulau Jawa dikarenakan sebagian besar penduduknya sebagai nelayan, tercatat lebih dari 3000 orang, produksi perikanan tangkapnya mencapai 335.900 ton dalam setahun Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Data penelitian merupakan data primer dengan teknik pengumpulan sampel acak sederhana (simple random sampling). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik dengan alat bantu aplikasi SPSS 21.0. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,517 artinya bahwa variasi variabel harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar dapat menjelaskan variasi variabel Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebesar 51,7%.

Variabel harga ikan berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan karena semakin tinggi harga ikan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, seperti diketahui pendapatan merupakan hasil kali harga per unit dengan kuantitas. Variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Biaya operasional yang tinggi mencerminkan lamanya melaut, dengan semakin lama melaut maka perolehan tangkapan ikan semakin banyak, sehingga pendapatan nelayan semakin besar. Variabel total upah ABK berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, dengan semakin tingginya upah yang diterima ABK diharapkan semakin baik kinerjanya, sehingga meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nelayan. Variabel biaya solar berpengaruh positif terhadap pendapatan, dengan semakin banyaknya mesin kapal digunakan untuk produktivitas penangkapan ikan otomatis kebutuhan solar juga bertambah yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nelayan.

Kata kunci : pendapatan nelayan, harga ikan, biaya operasional, total upah ABK,

dan

biaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2005).

Nelayan merupakan salah satu komunitas masyarakat pesisir yang berusaha di bidang perikanan, yang sampai saat ini dikategorikan sebagai masyarakat miskin dan memiliki banyak persoalan (terutama bagi yang berprofesi sebagai nelayan kecil atau buruh nelayan), sehingga sangat jauh dari gambaran umum mengenai masyarakat sejahtera. Kemiskinan ini disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait, serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan kawasan pesisir (Kusnadi, 2007).

Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat.

Kondisi demikian tentunya tidak berlaku bagi para nelayan di Desa Bendar yang letaknya berada lebih kurang 3 km ke sebelah tenggara dari pusat ibu kota kecamatan Juwana. Terletak persis di tepi bagian timur sungai Juwana dan tidak jauh dari pelabuhan dan Tempat Pelelangan Ikan. Sebagian besar penduduknya atau 95% nya bekerja sebagai nelayan murni. Karena itu, sebagaimana desa-desa lainnya di kecamatan Juwana, mayoritas penduduk desa ini bermata pencarian sebagai nelayan dan petani tambak, baik tambak tambak Udang Windu maupun Bandeng atau juga sebagai petani garam.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Desa Bendar banyak yang sudah memiliki sejumlah kapal. Berkat perjuangan, kerja keras dan disiplin bekerja para warga Desa Bendar saat ini meraih sukses sebagai nelayan sekaligus pengusaha kapal. Kesuksesan masyarakat Bendar tidak serta merta datang begitu saja. Banyak perjuangan yang harus dilakukan. Secara umum, pengusaha kapal yang ada di Bendar hanya berpendidikan biasa. Namun karena perjuangan yang tidak henti akhirnya bisa meraih keberhasilan yang luar biasa.

Tahun 80-an, Bendar sama seperti kampung nelayan lainnya, masih biasa saja. Namun, dengan tekad, kerja keras, usaha, Bendar bisa menjadi sejahtera seperti sekarang. Saat ini banyak dibangun rumah mewah dan megah yang ada di sepanjang Desa Bendar. Tidak lepas sejumlah merk mobil mewah juga terparkir di halaman rumah warganya. Jika masuk ke Desa Bendar, yang akan terlihat adalah deretan rumah-rumah mewah, berlantai dua atau lebih dengan desain yang modern. Bahkan rumah yang dilengkapi dengan kolam renang dan taman yang asri.

Hal ini sependapat dengan pernyataan Bapak Sutopo sebagai Kades Bendar Juwana yang mengatakan jika Desa Bendar merupakan Desa nelayan yang terletak di Juwana Pati. Dengan kerja keras, disiplin dan perjuangan dari warganya saat ini bisa meraih keberhasilan. Rata-rata setiap warganya sudah memiliki kapal. Ada sekitar 500 kapal besar dan kecil yang dimiliki para nelayan Bendar. Rata-rata setiap melaut atau trip bisa menghasilkan Rp.25 juta hingga Rp.100 juta. Setiap tahun setiap kapal bisa trip atau melaut antara 6 hingga 7 kali. Untuk meraih keberhasilan dan mendukung usahanya semua warganya menjalin mitra dengan perbankan. Dengan usaha dan kerja keras akhirnya Desa Bendar dikenal sebagai Desa Nelayan Terkaya yang ada di Pati Jateng.

Wilayah Kabupaten Pati memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar. Dilihat dari topografi, maka daerah Kabupaten Pati berada pada ketinggian 2 – 100 m di atas permukaan air laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai utara, seperti Kecamatan Juwana, yang berada tepat di daerah pesisir, desa-desa yang berada dilewati oleh pantai yakni Desa Bajomulyo & Desa

bendar.Kecamatan Juwana merupakan kecamatan penghasil ikan terbesar di kabupaten Pati.Wilayah kelautan yang demikian luas, sudah tentu akan dapat memproduksi ikan laut (tangkap) yang cenderung meningkat.Ditambah lagi produksi perikanan darat yang pada umumnya dilakukan melalui budidaya.Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Perikanan Wilayah Pesisir Kab. Pati

No	Ukuran Kapal	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kapal Kecil	59.110	63.100	67.000	69.300	71.400
2	Kapal Besar	100.900	114.600	118.400	119.900	120.000
3	Kapal Besar Sekali	131.200	135.950	138.200	139.800	144.500
Jumlah		291.210	313.650	323.600	329.000	335.900

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pati tahun 2011-2015 (ton)

Nelayan adalah orang/individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam guna mendukung keberhasilan kegiatannya. Menurut Salim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal,jumlah perahu,pengalaman melaut,jarak tempuh melaut,jumlah tenaga kerjaa. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya

volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan yaitu faktor sosial dan ekonomi selain tersebut diatas.

Menurut Dahuri *et al* (2001), ada indikasi bahwa terdapat sejumlah faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat nelayan diantaranya adalah faktor sosial, ekonomi dan budaya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Quibra dalam Dillon dan Hermanto (1993) bahwa kemiskinan berkaitan erat dengan masalah sosial, ekonomi dan budaya yang dinamis. Dalam hal ini, faktor sosial diantaranya meliputi tingkat pendidikan formal/non formal, umur, kelembagaan dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor ekonomi meliputi modal, jenis pekerjaan, pemasaran dan lain-lain. Adapun faktor budaya meliputi agama, kepercayaan, kebiasaan, tingkah laku dan adat istiadat.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya bagus, maka pendapatan mereka juga baik, begitupula sebaliknya. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Sujarno (2008) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Beberapa masalah perikanan tangkap yang juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan menurut Murdiyarto (2007) adalah tingginya harga bahan bakar, sumberdaya yang terkuras dan harga ikan sebagai *output* dalam perikanan tangkap.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari sisi sosial ekonomi yaitu

besarnya harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar yang mempengaruhi terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh harga ikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
3. Bagaimana pengaruh total upah ABK terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
4. Bagaimana pengaruh biaya solar terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
5. Bagaimana pengaruh harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh harga ikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

2. Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
3. Untuk menganalisis pengaruh total upah ABK terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
4. Untuk menganalisis pengaruh biaya solar terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
5. Untuk menganalisis pengaruh harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Bermanfaat dan menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yang berhasil dan sukses seperti nelayan yang ada di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini akan dikemukakan penelitian terdahulu yang relevan untuk melengkapi dan memperkuat kajian teori yang akan di uraikan, berikut beberapa penelitian terdahulu.

- Ida (2009), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Batang, menyakan bahwa variabel independent modal kerja, jumlah tenaga kerja, waktu melaut dan pengalaman yang dapat menerangkan variansi variabel dependent (pendapatan usaha nelayan) sebesar 60,7%. Dari variabel independent yang diteliti modal kerja dan melaut signifikan pada tingkat signifikan 5% sedangkan jumlah tenaga kerja signifikan pada tingkat signifikansi 10%
- Prasetyawan (2011) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Tujuan yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modal, tenaga kerja, lama melaut, iklim dan hasil produksi, mengetahui adakah pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan dan mengetahui seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim terhadap hasil produksi nelayan dan mengatasi kendala nelayan dari para tengkulak/pengepul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di desa Tasik Agung yang berjumlah

4.271 nelayan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *area proportional random sampling* berjumlah 98 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal (X1), tenaga kerja (X2), lama melaut (X3), iklim (Dummy), variabel terikat (Y) adalah hasil produksi nelayan. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif dan regresi. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan di desa Tasik Agung. Saran yang dapat diambil, modal harusnya lebih ditingkatkan terutama pada biaya perawatan alat tangkap dan perbaikan mesin perahu. Tenaga kerja lebih mengutamakan dari pengalaman bekerja sebagai nelayan. Lama melaut hendaknya nelayan secara cepat mengetahui tempat sasaran penangkapan ikan. Dan pada iklim sebaiknya nelayan tidak hanya mengandalkan cuaca pada panas saja, dan mencari pekerjaan selain nelayan .

- Fauzia (2011) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara. Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan baik sosial ekonomi maupun cuaca. Sebelum itu, perlu diketahui karakteristik nelayan di Pulau Untung Jawa untuk mendukung kajian tersebut. Faktor sosial ekonomi yang diteliti adalah modal, hasil tangkapan, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, pengalaman, harga ikan, harga bahan bakar, stok ikan, usia, tingkat pendapatan, alat tangkap, kepemilikan alat tangkap, dan keikutsertaan dalam organisasi. Sedangkan faktor cuaca yang diteliti adalah

suhu udara, curah hujan, tinggi gelombang, dan jumlah hari hujan. Analisis mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari aspek sosial ekonomi adalah modal, hasil tangkapan, jumlah tenaga kerja, stok ikan, pengalaman melaut, usia, kepemilikan alat tangkap, dan harga bahan bakar. Sedangkan untuk aspek cuaca, yang mempengaruhi pendapatan nelayan secara signifikan hanya curah hujan. Kebijakan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah mengoptimalkan fungsi organisasi yang terdapat di Pulau Untung Jawa.

- Edi (2011), hasil penelitiannya tentang analisis sistem bagi hasil terhadap pendapatan buruh nelayan di Kabupaten Rembang , bahwa hasil analisis dapat diketahui untuk uji beda rata-rata nelayan melaut purse seine dan melaut pancing diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan melaut purse seine dan pancing. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari modal pekerja yaitu antara melaut pancing dan jaring.
- Komariah (2013) yang meneliti tentang analisis beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan: studi kasus di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman melaut, teknologi, dan curah jam kerja baik secara parsial maupun simultan serta variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan

di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Jumlah sampel yang diambil adalah 95 responden. Model Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai parameter variabel modal, tenaga kerja, pengalaman melaut, teknologi, curah jam kerja signifikan secara bersama-sama menjelaskan variabel pendapatan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Produksi

Menurut Rahardja (2006) dalam aktivitas produksinya, produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dapat dibedakan menjadi faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Sedangkan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang penggunaannya tergantung pada tingkat produksinya.

Menurut Putong (2002) produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat dan sarana untuk melakukan proses produksi.

2.2.2 Konsep Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut :

1. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
2. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
3. Dari segi ketrampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang di turunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara professional. Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara

itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka (Sastrawidjaya, 2002).

2.2.3 Konsep Tentang Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan,

yaitu: *Pertama*, pendapatan pribadi yaitu, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. *Kedua*, pendapatan *disposibel* yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposibel*. *Ketiga*, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan merupakan suatu unsure yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Sumitro dalam Prakoso (2013) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kon disisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus dalam Prakoso, 2013) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan

biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Masyarakat nelayan yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun secara politik.

Nelayan orang yang melakukan penangkapan (budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut (Tarigan, 2000). Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Selanjutnya, menurut Tarigan (2000), berdasarkan pendapatnya, nelayan dapat dibagi menjadi :

1. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatannya seluruhnya berasal dari perikanan.
2. Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.

3. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
4. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi, 2003).

2.2.4.1 Faktor Sosial Ekonomi

Menurut Sujarno (2008) selain Biaya, jumlah tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh ada tiga faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan yaitu :

1. Teknologi

Teknologi terkait dengan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing. Peralatan atau Biaya nelayan adalah nilai dari peralatan yang digunakan seperti harga perahu, harga peralatan penangkapan ikan, dan bahan

makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan dirumah. Ini merupakan *input* bagi nelayan dalam melaut (menangkap ikan). Selain itu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaut.

2. Sosial Ekonomi

Beberapa faktor sosial ekonomi adalah usia, pendidikan, pengalaman, peralatan, keikutsertaan dalam organisasi nelayan, dan musim. Usia mempengaruhi pendapatan nelayan karena seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas yang dapat disebut nelayan. Pendidikan yang ditempuh nelayan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman menentukan keterampilan nelayan dalam melaut, semakin terampil nelayan maka hasil tangkapan cenderung semakin baik. Faktor kepemilikan peralatan yang digunakan nelayan apakah nelayan memiliki peralatan sendiri atau tidak. Apabila nelayan tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji, maka dikatakan buruh nelayan. Keberadaan organisasi dan keikutsertaan nelayan dalam organisasi diharapkan dapat memberi dampak positif bagi pendapatan nelayan.

3. Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak, jadi proses penyimpanannya harus baik. Kualitas ikan mempengaruhi harga jual ikan di pasaran. Jadi dilihat nilai efisiensi penggunaan tata niaga perikanan tersebut, semakin baik dan efisien tata niaga perikanan tersebut, berarti semakin baik pula harganya.

2.2.4.2 Faktor Alam

Menurut Fauzi (2010), selain over eksploitasi dan maraknya IUU (*Illegal, Unreported, Unregulated*) *fishing*, sektor perikanan mengalami masalah yang

cukup serius terkait dengan perubahan iklim dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha perikanan tangkap maupun budidaya. Perubahan gradual peningkatan suhu yang terjadi secara global berakibat pada perubahan aspek biofisik seperti perubahan cuaca yang ekstrem, kenaikan paras muka laut, perubahan jejaring makanan, dan perubahan fisiologis reproduksi akan berdampak pada aspek sosial ekonomi perikanan.

Setidaknya ada dua fenomena ekstrem terhadap lautan akibat perubahan iklim global yakni kenaikan suhu air laut dan permukaan laut. Kenaikan suhu air laut mempengaruhi ekosistem terumbu karang yang menjadi *fishing ground* dan *nursery ground* ikan yang hidup di wilayah itu. Ikan-ikan yang hidup di daerah karang akan mengalami penurunan populasi. Sementara itu, kenaikan permukaan air laut berdampak luas terhadap aktivitas nelayan tambak di wilayah pesisir.¹

Menurut Muttaqien (2010) produktivitas nelayan diperkirakan turun 60% akibat anomali iklim yang ditandai tingginya curah hujan dan ombak besar, sehingga kegiatan melaut menjadi membahayakan. Pengaruh cuaca ekstrem yang ditandai dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan kadar keasaman air laut menurun. Sehingga wilayah penangkapan semakin jauh dan tidak terjangkau oleh nelayan kecil yang hanya menggunakan perahu tradisional². Selain itu, gelombang tinggi dan angin kencang menyebabkan nelayan tidak dapat melaut.³ Ombak yang biasanya hanya setinggi satu meter akan meningkat drastis hingga mencapai dua meter atau lebih.⁴ Antara udara dan laut terjadi interaksi yang erat. Perubahan cuaca akan mempengaruhi kondisi laut. Angin misalnya sangat menentukan terjadinya gelombang dan arus di

Menurut Nachrowi (2008) analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_p . Dalam hal hanya terdapat satu

2.2.4.3 Modal dan Biaya Produksi

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui *depreciation cost* dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak.

Setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi), biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan. Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal (toke), karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen, hasil tangkapan (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

Total biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil tangkapan ikan/ produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil tangkapan ikan/ produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Rahardja, Manurung, 2006).

2.2.4.4 Faktor Tenaga Kerja

Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya suatu kegiatan usaha nelayan karena semakin maju teknologi yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar setiap sekali turun melaut sesuai dengan produksi yang dihasilkan.

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional (Masyhuri, 1999). Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja

dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

2.2.4.5 Faktor Jarak Tempuh Melaut

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai (Masyhuri, 1999).

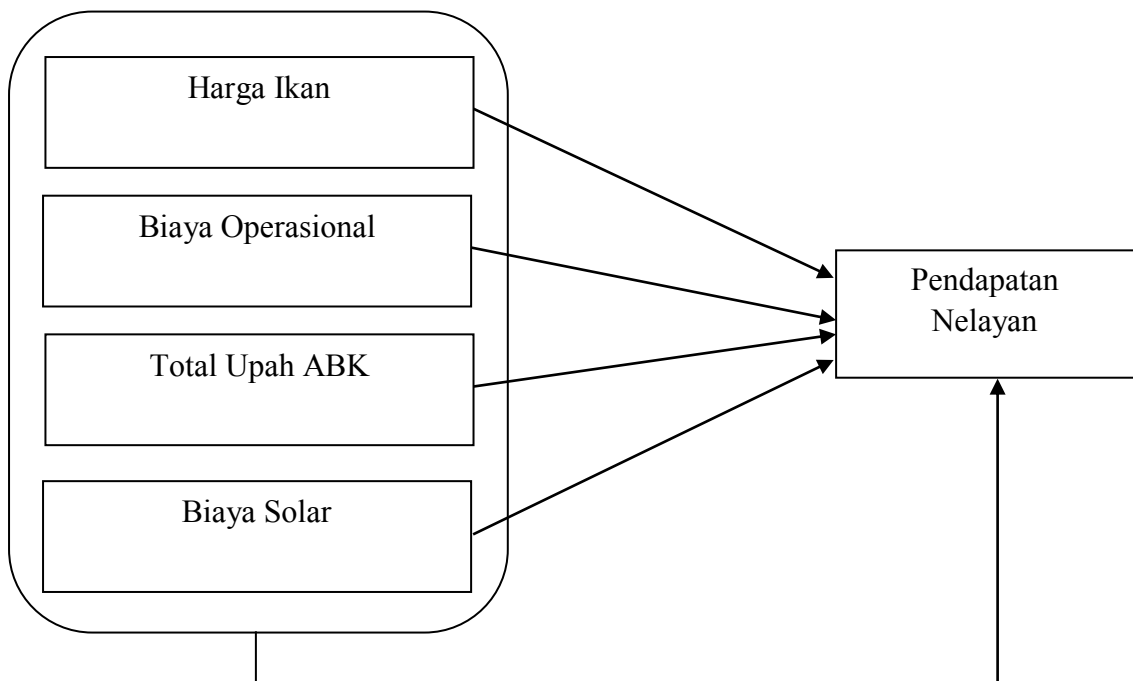
2.2.4.6 Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalaman,

nelayan yang makin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai studi terhadap harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar dan pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan, maka dikembangkan kerangka pemikiran teoritis yang mendasari penelitian secara sistematis dan berganda dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1 Harga ikan berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan
- 2 Biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan
- 3 Total upah ABK berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan
- 4 Biaya solar berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: (a) kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, (b) dapat menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Arikunto (2010) juga menambahkan, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian yaitu: waktu dan dana yang tersedia, dan minat peneliti. Hal-hal yang dikemukakan Arikunto tersebut yang melatarbelakangi dipilihnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian survey yang mana informasinya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Pada umumnya pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2010), penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, tempat, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kesan nilai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau subyek yang dipelajari (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian ini adalah sebagian nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

3. Besaran Sampel

Besaran sampel merupakan banyaknya individu, subyek atau elemen dari populasinya yang diambil sebagai sampel. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pendapat diatas dan dengan banyaknya variabel dalam penelitian ini yaitu ada lima variabel, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non random sampling* dimana peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2010). Metode *Sampling Aksidental* adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010). Penggunaan teknik ini dikarenakan cara pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan ditemui di tempat penelitian dan hal ini dianggap sudah dapat mewakili sampel penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam pengambilan sampel, menghemat tenaga dan waktu.

3.3 Data Penelitian

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2002).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Kuesioner diberikan kepada sebagian nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati meliputi tentang harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar dan pendapatan nelayan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Dalam Skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah antara lain : (1) Sangat tidak setuju (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependent (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Kemudian untuk variabel terikatnya yang di gunakan adalah pendapatan nelayan (Y). Pendapatan nelayan merupakan besarnya pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil tangkapan ikan, pada penelitian ini pendapatan nelayan diukur dengan beberapa item pernyataan yang ada di kuesioner penelitian.

3.4.2 Variabel Independent (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah:

1. Harga ikan, variabel ini menunjukkan kesesuaian dan kestabilan harga yang terjadi melalui pelelangan harga ikan, pada penelitian ini harga ikan diukur dengan beberapa item pernyataan yang ada di kuesioner penelitian.
2. Biaya operasional, variabel ini menunjukkan total pengeluaran yang harus dikeluarkan nelayan pada saat pergi melaut dalam sekali melaut, pada penelitian ini biaya operasional diukur dengan beberapa item pernyataan yang ada di kuesioner penelitian.
3. Total upah ABK, variabel ini menunjukkan banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali melaut dan dalam satu kapal/perahu, pada penelitian ini total upah ABK diukur dengan beberapa item pernyataan yang ada di kuesioner penelitian.
4. Biaya solar, variabel ini menunjukkan besar biaya solar yang diperlukan dalam satu kali melaut, pada penelitian ini biaya solar diukur dengan beberapa item pernyataan yang ada di kuesioner penelitian

3.5 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Analisis ini digunakan Untuk menguji seberapa cermat suatu test dapat melakukan fungsi ukurnya semakin tepat pula alat pengukur tersebut mengenai

sasaran, dan sebaliknya semakin rendah suatu alat ukur maka semakin jauh pula alat pengukurnya tersebut mengenai sasarannya.

Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu menurut (Sugiyono, 2010).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

X = Nilai item skor tiap responden

Y = Nilai item skor total

n = Jumlah sampel

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai probabilitas tingkat signifikansi < 5% (0,05).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Indrianto & Supomo, 2002). Selanjutnya sebagai tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Menurut Arikunto (2010), rumus alphanya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbachs Coefficient Alpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*.

3.6 Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian tanpa melakukan pengujian meliputi data yang berkaitan dengan profil responden dan variabel penelitian.

2. Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah analisa data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data deskriptif yang diangkakan atau *scoring*. Penyeoran data tersebut menggunakan alternatif jawaban sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, ragu-ragu dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, sangat tidak setuju dengan skor 1 (Sugiyono, 2010).

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Squares/OLS*), merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) (Algifari, 2000). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik, yaitu : multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Agar syarat-syarat tersebut dipenuhi, maka dilakukan uji sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas ini dapat dideteksi dengan menilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika tidak konstan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas banyak ditemui pada data *cross-section*, karena pengamatan dilakukan pada objek yang berbeda disaat yang sama, sehingga variasi data lebih besar. Ada beberapa metode pengujian diantaranya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *Standardized Predicted Value* (ZPRED) terhadap *Standardized Residual* (SRESID). Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar pengambilan keputusan pada metode ini, yaitu:

- a) Jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data

berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah normal, atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparameterik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% ($p > 0,05$) (Ghozali, 2011).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan Untuk menguji pengaruh harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar baik secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan nelayan . Adapun formulasi regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 2010).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y = Pendapatan nelayan

X₁ = Harga ikan

X₂ = Biaya operasional

X₃ = Total upah ABK

X₄ = Biaya solar

a = Nilai konstanta

e_i = Faktor pengganggu

b₁, b₂, b₃, dan b₄ = Koefisien regresi

c. Koefisien Determinasi

Analisis ini untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang dirumuskan dengan :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Nilai R^2 digunakan Untuk menguji besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya R^2 berada diantara 0 – 1 atau $0 < R^2 < 1$

d. Uji t

Analisis ini digunakan Untuk menguji pengaruh secara parsial antara harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap pendapatan nelayan . Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara parsial antara harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap pendapatan nelayan

H_a : Ada pengaruh secara parsial antara harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap pendapatan nelayan

2) Probabilitas tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% (0,05).

3) Kriteria pengujian

- Jika probabilitas tingkat kesalahan $\leq 5\%$, maka signifikan, artinya

H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Jika probabilitas tingkat kesalahan $> 5\%$, maka tidak signifikan, artinya

H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Pengambilan kesimpulan berdasarkan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan suatu hipotesis.

d. Uji F

Analisis ini digunakan Untuk menguji pengaruh secara simultan antara harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap pendapatan nelayan. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan antara harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap pendapatan nelayan

H_a : Ada pengaruh secara simultan antara harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap pendapatan nelayan

2) Probabilitas tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% (0,05).

3) Kriteria pengujian

- Jika probabilitas tingkat kesalahan $\leq 5\%$, maka signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Jika probabilitas tingkat kesalahan $> 5\%$, maka tidak signifikan, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

- 4) Pengambilan kesimpulan berdasarkan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan suatu hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap pendapatan nelayan Di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati . Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang berjumlah 50 orang responden. Pembahasan ini meliputi uraian tentang, karakteristik responden, pengujian validitas dan reliabilitas terhadap item-item kuesioner dari variabel penelitian guna memperoleh kevalidan dan kesahihan data penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan dapat digeneralisasikan, deskripsi variabel penelitian, dan pengujian hipotesis penelitian.

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda beranggapan sama atukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden adalah usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan pengalaman.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	Kurang dari 20 tahun	3	6,0
	20-30 tahun	8	16,0
	31-40 tahun	19	38,0
	Diatas 40 tahun	20	40,0
	Total	50	100,0
Pendidikan	SD	3	6,0
	SMP	17	34,0
	SMU	26	52,0
	Sarjana	4	8,0
	Total	50	100,0
Jumlah anggota keluarga yang ditanggung	1 orang	6	12,0
	2 orang	23	46,0
	3 orang	14	28,0
	> 3 orang	7	14,0
	Total	50	100,0
Pengalaman	Kurang dari 5 tahun	8	16,0
	5-10 tahun	14	28,0
	11-15 tahun	16	32,0
	Lebih dari 15 tahun	12	24,0
	Total	50	100,0

Sumber :Lampiran hasil olah data, 2017.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia diatas 40 tahun yaitu sebanyak 20 orang (40,0%) dan diikuti responden dengan usia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 19 orang (38,0%). Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata nelayan masih dalam usia produktif, yang diharapkan memiliki pendapatan yang baik dalam menjalankan usahanya. Selanjutnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para nelayan sebagian besar adalah SMU yaitu sebanyak 26 orang (52,0%). Hal ini menunjukkan sudah cukup baiknya pendidikan formal yang dimiliki para nelayan dalam menunjang pekerjaannya

sebagai nelayan. Diharapkan dengan pendidikan yang baik akan membantu nelayan dalam meningkatkan pendapatannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono dan Soeroso (2011) bahwa memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah mengenali dan menganalisis bermacam kenyataan atau implikasi tindakan dalam pekerjaan.

Selanjutnya jumlah anggota keluarga yang ditanggung, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki anak sebanyak 2 orang yaitu sebanyak 23 orang (46,0%). Sedikitnya tanggungan keluarga nelayan membuat kecilnya biaya yang harus ditanggung oleh nelayan tersebut, sehingga menjadikan pendapatan nelayan pun juga makin baik dibandingkan dengan nelayan yang memiliki banyak tanggungan jumlah keluarga. Kemudian berdasarkan pengalaman menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengalaman antara 11-15 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 32,0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup lama menjadi nelayan. Lamanya pengalaman dari nelayan akan memberikan pengaruh pada pendapatan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sebagai nelayan.

4.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *PearsonCorrelation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21. Item

pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas pada variabel penelitian dengan metode *Pearson Correlation* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Harga Ikan (X1)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,870	0,2787	Valid
X1.2	0,873	0,2787	Valid
X1.3	0,892	0,2787	Valid
X1.4	0,884	0,2787	Valid

Sumber: Lampiran hasil olah data, 2017.

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel harga ikan dengan menggunakan SPSS 21.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,2787, sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Operasional (X2)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,542	0,2787	Valid
X2.2	0,775	0,2787	Valid
X2.3	0,619	0,2787	Valid
X2.4	0,671	0,2787	Valid
X2.5	0,630	0,2787	Valid
X2.6	0,754	0,2787	Valid
X2.7	0,568	0,2787	Valid
X2.8	0,753	0,2787	Valid
X2.9	0,713	0,2787	Valid
X2.10	0,744	0,2787	Valid
X2.11	0,583	0,2787	Valid
X2.12	0,708	0,2787	Valid

Sumber: Lampiran hasil olah data, 2017.

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel biaya operasional dengan menggunakan SPSS 21.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,2787, sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Total Upah ABK (X3)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,767	0,2787	Valid
X3.2	0,872	0,2787	Valid
X3.3	0,841	0,2787	Valid
X3.4	0,868	0,2787	Valid

Sumber: Lampiran hasil olah data, 2017.

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel total upah ABK dengan menggunakan SPSS 21.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,2787, sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Solar (X4)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X4.1	0,631	0,2787	Valid
X4.2	0,792	0,2787	Valid
X4.3	0,628	0,2787	Valid
X4.4	0,793	0,2787	Valid
X4.5	0,810	0,2787	Valid
X4.6	0,728	0,2787	Valid

Sumber: Lampiran hasil olah data, 2017.

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel biaya solar dengan menggunakan SPSS 21.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,2787, sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1.1	0,660	0,2787	Valid
Y1.2	0,717	0,2787	Valid
Y1.3	0,779	0,2787	Valid
Y1.4	0,751	0,2787	Valid
Y1.5	0,661	0,2787	Valid
Y1.6	0,785	0,2787	Valid
Y1.7	0,626	0,2787	Valid
Y1.8	0,754	0,2787	Valid

Sumber: Lampiran hasil olah data, 2017.

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel pendapatan dengan menggunakan SPSS 21.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,2787, sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's CoefficientAlpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbachs CoefficientAlpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Keterangan
Harga ikan (X1)	0,901	Reliabel
Biaya operasional (X2)	0,888	Reliabel
Total upah ABK (X3)	0,858	Reliabel
Biaya solar (X4)	0,827	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,855	Reliabel

Sumber: Lampiran hasil olah data, 2017.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien *cronbach's alpha* untuk variabel tersebut memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60; maka kesimpulannya bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data sesungguhnya

4.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi dan kemudian di analisis untuk mengetahui harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, biaya solar dan pendapatan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil penelitian dari variabel-variabel yang diteliti, dengan interval perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berikut ini adalah kategori dari masing-masing interval, yaitu:

Tabel 4. 8 Interval Skala

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,74	Sangat Rendah
1,75 s/d 2,49	Rendah
2,50 s/d 3,24	Cukup Tinggi
3,25 s/d 4,00	Tinggi

1. Harga ikan

Berikut akan ditunjukkan penilaian nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati terhadap harga ikan.

Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban Responden Tentang Harga Ikan

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	1,00 s/d 1,74	Sangat Rendah	1	2,0	3,09
2	1,75 s/d 2,49	Rendah	5	10,0	
3	2,50 s/d 3,24	Cukup Tinggi	23	46,0	
4	3,25 s/d 4,00	Tinggi	21	42,0	

Sumber : Lampiran hasil olah data, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi pada variabel harga ikan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,09 yang masuk dalam kriteria cukup tinggi. Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa persepsi pada harga ikan dengan kriteria tinggi sejumlah 21 responden, 23 responden dalam kriteria cukup tinggi, 5 responden mempersepsikan rendah dan selebihnya yaitu berjumla 1 responden mempersepsikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan mayoritas nelayan

menyatakan cukup tingginya perubahan yang terjadi pada harga tangkapan ikan yang disesuaikan dengan jenisnya ikannya dan keberadaan peledangan harga ikan.

2. Biaya operasional

Berikut akan ditunjukkan penilaian nelayan pada biaya operasional dalam melaut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 10 Distribusi Jawaban Responden Tentang Biaya Operasional

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	1,00 s/d 1,74	Sangat Rendah	0	0,0	3,36
2	1,75 s/d 2,49	Rendah	0	0,0	
3	2,50 s/d 3,24	Cukup Tinggi	16	32,0	
4	3,25 s/d 4,00	Tinggi	34	68,0	

Sumber : Lampiran hasil olah data, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi pada variabel biaya operasional diperoleh skor rata-rata sebesar 3,36 yang masuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa persepsi pada biaya operasional dengan kriteria tinggi sejumlah 34 responden, 16 responden dalam kriteria cukup tinggi, dan tidak ada responden yang mempersepsikan rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan mayoritas nelayan menyatakan sangat tingginya biaya operasional yang harus dikeluarkan nelayan dalam melaut atau menangkap ikan.

3. Total upah ABK

Berikut akan ditunjukkan penilaian responden tentang total upah ABK dalam melaut.

Tabel 4. 11 Distribusi Jawaban Responden Tentang Total Upah ABK

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	1,00 s/d 1,74	Sangat Rendah	2	4,0	3,23
2	1,75 s/d 2,49	Rendah	1	2,0	
3	2,50 s/d 3,24	Cukup Tinggi	17	34,0	
4	3,25 s/d 4,00	Tinggi	30	60,0	

Sumber : Lampiran hasil olah data, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi pada variabel total upah ABK diperoleh skor rata-rata sebesar 3,23 yang masuk dalam kriteria cukup tinggi. Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa persepsi pada total upah ABK dengan kriteria tinggi sejumlah 30 responden, 17 responden dalam kriteria cukup tinggi, responden yang mempersepsikan rendah sebanyak 1 orang dan sebanyak 2 orang yang mempersepsikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan mayoritas nelayan menyatakan cukup tingginya total upah yang harus dikeluarkan oleh nelayan kepada para tenaga ABK nya ketika melaut dalam rangka menangkap ikan.

4. Biaya solar

Berikut akan ditunjukkan penilaian responden tentang biaya solar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Distribusi Jawaban Responden Tentang Biaya Solar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	1,00 s/d 1,74	Sangat Rendah	0	0,0	3,30
2	1,75 s/d 2,49	Rendah	1	2,0	
3	2,50 s/d 3,24	Cukup Tinggi	21	42,0	
4	3,25 s/d 4,00	Tinggi	28	56,0	

Sumber : Lampiran hasil olah data, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi pada variabel biaya solar diperoleh skor rata-rata sebesar 3,30 yang masuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa persepsi pada biaya solar dengan kriteria tinggi sejumlah 28 responden, 21 responden dalam kriteria cukup tinggi, responden yang mempersepsikan rendah sebanyak 1 orang dan tidak ada responden yang mempersepsikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan mayoritas nelayan menyatakan tingginya biaya solar yang harus dikeluarkan ketika melaut.

5. Variabel Pendapatan

Berikut akan ditunjukkan penilaian pendapatan yang diterima nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pendapatan

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	1,00 s/d 1,74	Sangat Rendah	0	0,0	3,07
2	1,75 s/d 2,49	Rendah	3	6,0	
3	2,50 s/d 3,24	Cukup Tinggi	28	56,0	
4	3,25 s/d 4,00	Tinggi	19	38,0	

Sumber : Lampiran hasil olah data, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi pada variabel pendapatan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,07 yang masuk dalam kriteria cukup tinggi. Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa persepsi pada pendapatan dengan kriteria tinggi sejumlah 19 responden, 28 responden dalam kriteria cukup tinggi, responden yang mempersepsikan rendah sebanyak 3 orang dan tidak ada responden yang mempersepsikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan mayoritas

nelayan menyatakan cukup tingginya pendapatan yang mereka terima sebagai nelayan.

4.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh terbebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal. Berikut hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

4.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent secara kuat. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dimana nilai VIF harus di bawah nilai 10. Jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan dengan bantuan *statistical software* SPSS lewat pengujian regresi berganda untuk mencari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 14 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 HargaIkanX1	,898	1,113
BiayaOperasional X2	,863	1,159
TotalUpahABKX3	,979	1,022
BiayaSolarX4	,844	1,185

a. Dependent Variable: PendapatanY

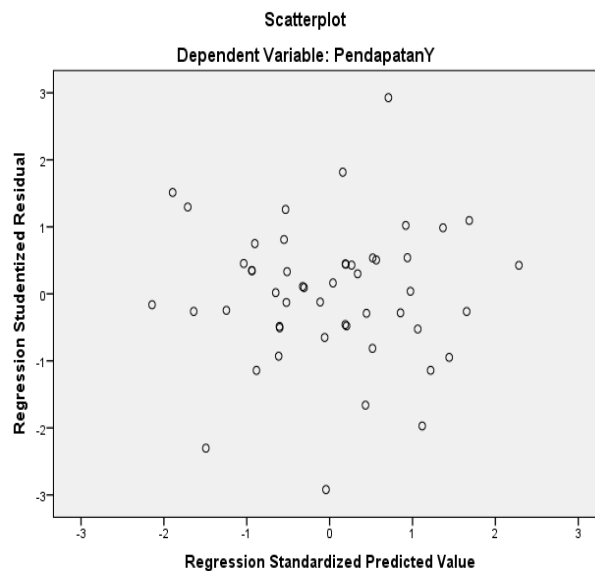
Sumber : Lampiran hasil olah data, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 21.0* menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel independen (bebas). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.3.1 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED pada program SPSS. Grafik *scatterplot* menunjukkan titik menyebar secara acak dan tidak membenuk suatu pola tertentu. Grafik titik – titik juga menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian diperoleh scatterplot sebagaimana gambar di bawah :



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran hasil olah data, 2017.

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya

diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dari menu nonparametric test. Sig (probabilitas) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, dan jika $p \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27147079
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,101
	Negative	,092
		-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,716
Asymp. Sig. (2-tailed)		,684

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran hasil olah data, 2017.

Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan angka sig. (probabilitas) sebesar 0,684 atau lebih besar dari 0,05 artinya seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal.

4.5 Pengujian Statistik

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu variabel harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah pendapatan. Hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 21.00 dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sign. t	Keterangan
Konstanta (Pendapatan)	-0,078			
Harga ikan	0,256	3,567	0,001	Signifikan
Biaya operasional	0,236	2,159	0,036	Signifikan
Total upah ABK	0,230	3,294	0,002	Signifikan
Biaya solar	0,248	2,429	0,019	Signifikan
Adjuste R Square = 0,517				
F hitung = 14,100				
Signifikan F = 0,000				

Variabel Terkait : Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Pada Tabel 4.16 di atas, hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,078 + 0,256X_1 + 0,236X_2 + 0,230X_3 + 0,248X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0,078 yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan variabel bebas yang terdiri dari variabel harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar yang mempengaruhi pendapatan maka besarnya pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati akan mengalami penurunan sebesar 0,078.

2) Koefisien harga ikan (Satuan ton)

Nilai koefisien harga ikan sebesar 0,256. Artinya bahwa setiap kenaikan harga ikan satu ton maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 0,256 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) Koefisien biaya operasional (Satuan Rupiah)

Nilai koefisien biaya operasional sebesar 0,236. Artinya bahwa setiap kenaikan biaya operasional satu rupiah maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 0,236 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4) Koefisien total upah Anak Buah Kapal (Satuan Rupiah)

Nilai koefisien total upah ABK sebesar 0,230. Artinya bahwa setiap kenaikan total upah ABK satu rupiah maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 0,230 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5) Koefisien biaya solar (Satuan Liter)

Nilai koefisien biaya solar sebesar 0,248. Artinya bahwa setiap kenaikan biaya solar satu liter maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 0,248 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2. Uji F

Uji ini untuk mengetahui pengaruh harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar secara bersama-sama terhadap pendapatan. Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikan F sebesar 0,000 yang lebih kecil

dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,517. Hal ini berarti variasi perubahan pendapatan pada nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati dipengaruhi oleh variasi dari harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar sebesar 51,7%, sedangkan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

4. Pengujian hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap pendapatan. Untuk melakukan pengujian ini digunakan uji t. Dengan membandingkan nilai signifikan t dengan signifikan 0,05.

a. Pengujian pengaruh harga ikan terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi pada variabel harga ikan sebesar 0,001. Dikarenakan nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,001 < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel harga ikan terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan harga ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan terbukti.

b. Pengujian pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi pada variabel biaya operasional sebesar 0,036. Dikarenakan nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,036 < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel biaya operasional terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis kedua yang menyatakan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan terbukti.

c. Pengujian pengaruh total upah ABK terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi pada variabel total upah ABK sebesar 0,002. Dikarenakan nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,002 < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel total upah ABK terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis ketiga yang menyatakan total upah ABK berpengaruh signifikan terhadap pendapatan terbukti.

d. Pengujian pengaruh biaya solar terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi pada variabel biaya solar sebesar 0,019. Dikarenakan nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,019 < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel 0,019 terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis keempat yang menyatakan biaya solar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan terbukti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel harga ikan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, yang berarti harga ikan yang stabil dan tidak stabil berpengaruh pada pendapatan yang

akan diterima oleh para nelayan. Pengujian menunjukkan bahwa variabel biaya operasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, sehingga makin tinggi biaya-biaya yang operasional akan berdampak pada penghasilan yang diterima nelayan dari hasil melaut. Pada variabel total upah ABK juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa makin tingginya biaya untuk para ABK kapal akan membebani nelayan, karena harus mengeluarkan gaji yang besar bagi ABK dan ini dapat menyebabkan pendapatan nelayan juga akan menurun. Selanjutnya variabel biaya solar juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa makin tingginya biaya untuk pembelian solar akan menyebabkan pendapatan nelayan akan menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perlunya nelayan menghitung dengan cermat mengenai biaya-biaya yang harus dikeluarkan ketika melaut, sehingga nelayan dapat menekan biaya yang dikeluarkan dan dampaknya dapat meningkatkan pendapatannya dikarenakan biaya yang minimal.
2. Memperhatikan biaya-biaya seperti biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar dikarenakan terbukti secara signifikan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sebaiknya biaya-biaya tersebut diperhitungkan dengan tepat, sehingga nelayan tidak mengalami kerugian dalam melaut.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahuri, R., J. Rais, S. P. Ginting dan M. J. Setepu. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: LISPI.
- Dillon, H. S. dan Hermanto. 1993. *Kemiskinan di Negara Berkembang*. Jakarta: Prisma.

- Fauzia, 2011, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1, Yogyakarta : BPFE.
- Komariah, 2013, Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan: Studi Kasus di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Kusnadi. 2007. *Nelayan, Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Murdiyanto, Bambang. 2007. Persepsi terhadap Perubahan Perikanan Global dan Arah Penelitian. *Seminar Nasional Perikanan Tangkap*.
- Prasetyawan, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sujarno. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trend Nelayan di Kabupaten Langkat. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana USU. Medan.

Lampiran 1

KUESIONER

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL PENDAPATAN NELAYAN DI DESA BENDAR KECAMATAN JUWANA KABUPATEN

PATI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

ILMU EKONOMI

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Umur :tahun

3. Pendidikan :

a. Tidak Pernah Sekolah

b. Tidak Tamat Sekolah

c. SD

d. SMP

e. SMA

f. D1

g. D3

h. S1

i. S2

4. Jumlah anggota yang ditanggung orang

5. Berapa lama (pengalaman) bapak bekerja dibidang ini

(perikanan).....th

6. Nama Perusahaan :

A. Pendapatan

1. Berapa hasil tangkapan satu perahu bapak/saudara pada satu kali melaut?
 - a. Kurang dari 30.000 kg
 - b. 31.000 s/d 90.000 kg
 - c. 91.000 s/d 200.000kg
 - d. Lebih dari 210.000 kg

2. Apabila hasil panen dijual, berapa pendapatan yang bapak/saudara peroleh dari hasil penjualan?
 - a. Kurang dari Rp. 300.000.000
 - b. Rp. 310.000.000 s/d Rp. 700.000.000
 - c. Rp. 710.000.000 s/d Rp. 1.000.000.000
 - d. Lebih dari Rp. 1.100.000.000

3. Berapa kg rata-rata hasil tangkapan dalam 1 kali menjala ikan saat melaut?
 - a. Kurang dari 1000 kg
 - b. 1100-2000 kg
 - c. 2100-3000 kg
 - d. lebih dari 3100 kg

4. Apakah pendapatan Anda sudah sesuai dengan hasil melaut?
 - a. Tidak Sesuai
 - b. Kurang Sesuai
 - c. Cukup Sesuai
 - d. Sesuai

5. Apakah kondisi cuaca yang buruk mempengaruhi pendapatan Anda melaut?
 - a. Tidak berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Berpengaruh
6. Kerusakan mesin menjadi penyebab hasil tangkapan ikan menjadi menurun?
 - a. Tidak berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Berpengaruh
7. Kekurangan tenaga kerja dapat mengurangi hasil tangkapan ikan para nelayan.
 - a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Cukup setuju
 - d. Setuju
8. Pengalaman tenaga kerja dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan dalam melaut.
 - a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju

- c. Cukup setuju
- d. Setuju

B. Harga

1. Apakah harga tangkapan ikan selalu berubah-ubah dalam setiap harinya?
 - a. Tidak Berubah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Berubah
 - d. Selalu Berubah
2. Apakah harga tangkapan ikan sesuai dengan jenisnya ikannya?
 - a. Tidak Sesuai
 - b. Kurang Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
3. Apakah dengan melalui pelelangan harga ikan menjadi lebih tinggi ?
 - a. Tidak Tinggi
 - b. Kurang Tinggi
 - c. Tinggi
 - d. Sangat Tinggi
4. Apakah dengan melalui pelelangan harga ikan menjadi lebih stabil ?
 - a. Tidak Stabil
 - b. Kurang Stabil

- c. Stabil
- d. Sangat Stabil

C. Biaya Operasional

1. Berapa jumlah belanja pasar dalam satu kapal/perahu?
 - a. ≤ Rp. 20.000.000
 - b. Rp. 20.000.001 s/d 25.000.000
 - c. Rp 25.000.001 s/d 30.000.000
 - d. Lebih dari 30.000.000
2. Berapakah total pengeluaran perbekalan bahan makanan yang bapak/saudara bawa saat pergi melaut dalam sekali melaut?
 - a. Kurang dari Rp. 10.000.000
 - b. Rp. 11.100.000 s/d 20.000.000
 - c. Rp. 21.000.000 s/d 30.000.000
 - d. Lebih dari 31.000.000
3. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk persediaan air minum dalam sekali melaut?
 - a. Kurang dari Rp. 1.000.000
 - b. Rp. 1.000.000 s/d 1.500.000
 - c. Rp 1.500.001 s/d 2.000.000
 - d. Lebih dari 2.000.000

4. Berapakah pembelian garam dalam sekali bawaan ke laut?
 - a. Kurang dari Rp. 500.000
 - b. Rp 510.000 s/d 1.000.000
 - c. Rp 1.100.000 s/d 1.500.000
 - d. Lebih dari 1.510.000

5. Berapakah pembelian es batu dalam sekali bawaan ke laut?
 - a. Kurang dari Rp. 1.000.000
 - b. Rp. 1.100.000 s/d 2.000.000
 - c. Rp 2.100.000 s/d 3.000.000
 - d. Lebih dari 3.100.000

6. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian Minyak Oli Mesin dalam sekali melaut?
 - a. Kurang dari Rp. 5.000.000
 - b. Rp. 5.000.000 s/d 10.000.000
 - c. Rp 10.000.001 s/d 15.000.000
 - d. Lebih dari 15.000.000

7. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian Oli Flizer dalam sekali melaut?
 - a. Kurang dari Rp. 5.000.000
 - b. Rp. 5.000.000 s/d 10.000.000
 - c. Rp 10.000.001 s/d 15.000.000
 - d. Lebih dari 15.000.000

8. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian Minyak Oli Mesin dalam sekali melaut?
- a. Kurang dari Rp. 5.000.000
 - b. Rp. 5.000.000 s/d 10.000.000
 - c. Rp 10.000.001 s/d 15.000.000
 - d. Lebih dari 15.000.000
9. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian gas dalam sekali melaut?
- a. Kurang dari Rp. 3.000.000
 - b. Rp. 3.000.000 s/d 3.500.000
 - c. Rp 3.500.001 s/d 4.000.000
 - d. Lebih dari 4.000.000
10. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian freon dalam sekali melaut?
- a. Kurang dari Rp. 3.000.000
 - b. Rp. 3.000.000 s/d 3.500.000
 - c. Rp 3.500.001 s/d 4.000.000
 - d. Lebih dari 4.000.000
11. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk izin berlayar dalam sekali melaut?
- a. Kurang dari Rp. 3.500.000
 - b. Rp. 3.500.000 s/d 4.000.000
 - c. Rp 4.500.001 s/d 5.000.000
 - d. Lebih dari 5.000.000

12. Berapa jumlah modal kerja yang saudara keluarkan untuk setiap melaut?
- Kurang dari Rp. 70.000.000
 - 71.000.000 s/d 150.000.000
 - 151.000.000 s/d 300.000.000
 - Lebih dari 310.000.000

D. Upah

- Berapa jumlah tenaga kerja yang dilibatkan untuk sekali melaut dalam satu kapal/perahu?
 - Kurang dari 40 orang
 - 41 s/d 50 orang
 - 51 s/d 60 orang
 - Lebih dari 61 orang
- Berapakah lama (pengalaman) bapak/saudara bekerja sebagai nelayan?
 - Kurang dari 5 tahun
 - 6 s/d 10 tahun
 - 11 s/d 15 tahun
 - Lebih dari 16 tahun
- Berapa rata-rata usia tenaga kerja yang anda pekerjakan saat melaut?
 - 15-24 tahun
 - 25-34 tahun
 - 35-44 tahun
 - Lebih dari 45 tahun

4. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh bapak/saudara dalam proses penangkapan ikan dalam sekali melaut?
 - a. Kurang dari 15 orang
 - b. 16 s/d 30 orang
 - c. 31 s/d 50 orang
 - d. Lebih dari 51 orang

E. Biaya Solar

1. Berapa besar biaya solar yang diperlukan dalam satu klai melaut?
 - a. \leq Rp. 150.000.000
 - b. Rp. 150.000.001 s/d 175.000.000
 - c. Rp 175.000.001 s/d 200.000.000
 - d. Lebih dari 200.000.000
2. Berapa liter solar yang digunakan bapak/saudara untuk sekali melaut?
 - a. Kurang dari 10.000 liter
 - b. 11.000 liter s/d 20.000 liter
 - c. 21.000 liter s/d 30.000 liter
 - d. Lebih dari 31.000 liter
3. Apakah kenaikan harga solar mengurangi pendapatan Anda?
 - a. Tidak Mengurangi
 - b. Cukup Mengurangi
 - c. Mengurangi
 - d. Sangat Mengurangi

4. Apakah kenaikan harga solar meningkatkan harga ikan?
 - a. Tidak Meningkatkan
 - b. Kurang Meningkatkan
 - c. Meningkatkan
 - d. Sangat Meningkatkan
5. Apakah harga solar yang stabil membantu dalam kegiatan melaut?
 - a. Tidak Membantu
 - b. Kurang Membantu
 - c. Membantu
 - d. Sangat Membantu
6. Apakah kemudahan dalam mendapatkan solar membantu dalam kegiatan melaut?
 - a. Tidak Membantu
 - b. Kurang Membantu
 - c. Membantu
 - d. Sangat Membantu

Lampiran II

Rekapitulasi Data Responden Penelitian

No	Usia	Pendidikan	Jumlah anggota yang ditanggung	Masa Kerja
1	Diatas 40 tahun	SMU	2 orang	Lebih dari 15 tahun
2	20-30 tahun	SMU	3 orang	5-10 tahun
3	Diatas 40 tahun	SMP	> 3 orang	11-15 tahun
4	31-40 tahun	SMP	2 orang	11-15 tahun
5	31-40 tahun	SMU	2 orang	5-10 tahun
6	Diatas 40 tahun	SMU	> 3 orang	Lebih dari 15 tahun
7	31-40 tahun	SMU	3 orang	5-10 tahun
8	Kurang dari 20 tahun	SMP	3 orang	Kurang dari 5 tahun
9	Diatas 40 tahun	SMU	2 orang	Lebih dari 15 tahun
10	20-30 tahun	SMU	1 orang	5-10 tahun
11	31-40 tahun	SMP	2 orang	11-15 tahun
12	31-40 tahun	Sarjana	3 orang	5-10 tahun
13	31-40 tahun	SMP	2 orang	5-10 tahun
14	Diatas 40 tahun	SMP	3 orang	Lebih dari 15 tahun
15	31-40 tahun	SD	3 orang	11-15 tahun
16	Kurang dari 20 tahun	SMP	2 orang	Kurang dari 5 tahun
17	20-30 tahun	SMP	1 orang	Kurang dari 5 tahun
18	Diatas 40 tahun	SMU	2 orang	11-15 tahun
19	31-40 tahun	SMU	3 orang	11-15 tahun
20	20-30 tahun	SMP	2 orang	11-15 tahun
21	Diatas 40 tahun	Sarjana	2 orang	Lebih dari 15 tahun
22	Diatas 40 tahun	SMU	> 3 orang	Lebih dari 15 tahun
23	Diatas 40 tahun	SMP	3 orang	5-10 tahun
24	20-30 tahun	SMP	2 orang	5-10 tahun
25	Diatas 40 tahun	SMU	1 orang	Lebih dari 15 tahun
26	20-30 tahun	SMU	1 orang	11-15 tahun
27	Diatas 40 tahun	SMP	3 orang	11-15 tahun
28	Kurang dari 20 tahun	SMU	2 orang	Kurang dari 5 tahun
29	31-40 tahun	SMP	3 orang	11-15 tahun
30	31-40 tahun	SMP	2 orang	11-15 tahun
31	31-40 tahun	SMU	2 orang	11-15 tahun
32	31-40 tahun	SMP	2 orang	11-15 tahun
33	31-40 tahun	SMP	2 orang	5-10 tahun
34	Diatas 40 tahun	SD	2 orang	Lebih dari 15 tahun
35	31-40 tahun	Sarjana	2 orang	Kurang dari 5 tahun
36	20-30 tahun	SMU	1 orang	Kurang dari 5 tahun
37	Diatas 40 tahun	SMU	> 3 orang	11-15 tahun
38	31-40 tahun	SMP	2 orang	Kurang dari 5 tahun
39	Diatas 40 tahun	SMU	3 orang	Lebih dari 15 tahun
40	Diatas 40 tahun	SMU	2 orang	Lebih dari 15 tahun
41	Diatas 40 tahun	SMU	> 3 orang	5-10 tahun
42	31-40 tahun	Sarjana	> 3 orang	5-10 tahun
43	31-40 tahun	SMU	3 orang	5-10 tahun
44	31-40 tahun	SD	3 orang	11-15 tahun
45	Diatas 40 tahun	SMU	2 orang	11-15 tahun
46	Diatas 40 tahun	SMU	> 3 orang	Lebih dari 15 tahun
47	Diatas 40 tahun	SMU	1 orang	Lebih dari 15 tahun
48	Diatas 40 tahun	SMU	2 orang	Kurang dari 5 tahun
49	20-30 tahun	SMU	2 orang	5-10 tahun
50	31-40 tahun	SMU	3 orang	5-10 tahun

Lampiran III

Data Hasil kuesioner

Rekapitulasi Data Penelitian 50 Responden																																											
No	Harga Iban (X1)					Biaya Operasional (X2)										Total Upah ABK (X3)					Biaya Solar (X4)					Pendapatan (Y)																	
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	RataX1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	TotX2	RataX2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TotX3	RataX3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	TotX4	RataX4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	TotY	RataY
1	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46	3.83	4	4	3	3	14	3.50	3	4	3	4	3	3	20	3.33	4	4	4	4	4	4	3	3	30	3.75
2	3	4	3	3	13	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	40	3.33	4	3	3	3	13	3.25	3	4	3	3	4	3	20	3.33	4	4	4	3	4	3	4	3	29	3.63
3	3	3	2	2	10	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	3.17	3	4	3	4	14	3.50	4	3	4	3	3	2	19	3.17	3	3	3	4	3	3	3	3	25	3.13	
4	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	4	4	4	23	3.83	4	4	4	4	4	4	4	4	31	3.88	
5	4	3	4	3	14	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	46	3.83	4	4	3	3	14	3.50	4	4	3	4	4	3	22	3.67	4	3	4	3	3	3	2	3	25	3.13	
6	3	4	3	4	14	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	45	3.75	4	3	4	3	14	3.50	3	2	3	2	3	3	16	2.67	4	3	3	3	4	3	3	3	26	3.25	
7	3	3	3	3	12	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42	3.50	4	3	3	3	13	3.25	3	3	2	3	2	2	15	2.50	4	3	2	2	4	3	2	2	22	2.75	
8	2	2	2	2	8	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	40	3.33	3	3	2	2	10	2.50	3	2	3	2	3	2	15	2.50	3	3	2	2	3	2	2	2	19	2.38	
9	3	3	3	3	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3.92	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	23	2.88	
10	3	3	3	3	12	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	43	3.58	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	4	4	3	23	3.83	3	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2.88
11	3	2	2	2	9	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	34	2.83	3	3	2	2	10	2.50	4	3	3	3	4	3	20	3.33	3	2	3	2	3	2	3	2	20	2.50	
12	3	3	3	3	12	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	45	3.75	4	4	4	4	16	4.00	4	4	3	4	3	3	21	3.50	3	3	4	4	3	3	4	3	27	3.38	
13	3	3	2	2	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	3	3	3	3	12	3.00	4	4	3	4	4	4	23	3.83	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00	
14	4	4	4	3	15	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42	3.50	4	4	3	3	14	3.50	4	4	4	4	4	4	24	4.00	3	3	4	3	3	3	4	3	26	3.25	
15	2	2	2	2	8	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	37	3.08	3	4	3	3	14	3.50	4	3	3	3	3	3	19	3.17	3	3	3	3	3	2	3	2	23	2.88	
16	3	3	3	3	12	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	43	3.58	4	3	4	3	14	3.50	3	4	3	3	3	3	19	3.17	4	3	3	3	4	3	3	3	26	3.25	
17	3	2	3	2	10	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	40	3.33	4	4	4	3	15	3.75	4	4	4	3	3	3	21	3.50	4	3	3	4	3	3	2	3	25	3.13	
18	3	3	3	2	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00	3	4	3	4	14	3.50	4	3	4	3	3	3	20	3.33	3	3	4	3	3	2	4	3	25	3.13	
19	3	3	3	3	12	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	40	3.33	4	4	4	3	15	3.75	4	3	3	3	3	3	19	3.17	3	3	3	3	4	3	3	4	3	26	3.25
20	4	4	4	3	15	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	42	3.50	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	4	4	3	23	3.83	4	4	4	4	4	4	3	4	31	3.88	
21	3	3	3	3	12	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	45	3.75	4	4	3	4	14	3.50	3	4	3	3	3	2	18	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00	
22	3	2	2	2	9	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	43	3.58	3	2	2	2	9	2.25	4	3	4	3	3	3	20	3.33	3	3	3	2	3	2	3	2	21	2.63	
23	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46	3.83	2	1	2	1	6	1.50	4	4	4	4	4	3	23	3.83	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3.25	
24	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	34	2.83	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00	
25	4	4	3	3	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00	3	3	3	3	12	3.00	4	3	3	3	3	3	19	3.17	4	4	3	3	4	4	2	3	27	3.38	
26	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	41	3.42	3	3	3	3	12	3.00	4	3	4	3	4	4	22	3.67	3	3	4	4	3	3	4	4	28	3.50	
27	4	4	4	4	16	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	30	2.50	4	4	4	4	16	4.00	3	4	3	4	3	3	20	3.33	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4.00	
28	3	3	3	3	12	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42	3.50	3	3	3	3	12	3.00	4	4	4	4	4	4	24	4.00	3	3	3	3	2	3	2	3	22	2.75	
29	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42	3.50	3	4	3	4	14	3.50	4	4	4	4	4	4	24	4.00	4	4	3	3	4	4	3	3	28	3.50	
30	2	2	2	1	7	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42	3.50	3	4	3	4	14	3.50	4	4	3	4	3	3	21	3.50	3	3	3	3	3	3	3	3	23	2.88
31	2	2	1	1	6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	34	2.83	3	3	3	3	12	3.00	4	3	4	3	3	3	20	3.33	4	3	3	3	3	2	3	2	23	2.88	
32	3	3	3	3	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00	3	4	3	4	14	3.50	4	4	4	4	4	3	23	3.83	4	3	3	3	4	3	3	3	26	3.25	
33	4	4	3	3	14	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	35	2.92	3	2	3	2	10	2.50	4	3	4	3	3	3	20	3.33	3	3	3	3	3	2	3	2	23	2.88	
34	3	3	3	3	12	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	33	2.75	2	3	2	3	10	2.50	4	4	3	4	3	3	21	3.50	3	3	3	3	3	2	3	3	23	2.88	
35	3	4	3	4	14	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	41	3.42	3	3	3	3	12	3.00	4	4	3	4	4	3	22	3.67	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00	
36	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	39	3.25	2	2	1	1	6	1.50	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2.88	
37	4	3	4	3	14	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	42	3.50	3	2	3	2	10	2.50	4	4	3	4	4	3	22	3.67	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00	
38	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	32	2.67	3	2	3	3	11	2.75	3	3	2	3	3	2	16	2.67	2	3	2	3	2	1	2	1	16	2.00	
39	3	2	3	2	10	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	38	3.17	4	4	4	4	16	4.00	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00	
40	4	4	3	3	13	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	40	3.33	4	3	3	3	13	3.25	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00	
41	3	3	3	3	12	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	40	3.33	4	3	3	3	13	3.25	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00	
42	3	4	4	2	13	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	42	3.50	4	4	4	4	16	4.00	3	4	3	4	3	3	20	3.33	4	3	4	3	3						

LAMPIRAN IV

Hasil Regresi

Karakteristik Responden

Frequencies

Statistics

		Usia	Pendidikan	Jumlah anggota yang ditanggung	Pengalaman
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Kurang dari 20 tahun	3	6,0	6,0
	20-30 tahun	8	16,0	22,0
Valid	31-40 tahun	19	38,0	60,0
	Diatas 40 tahun	20	40,0	100,0
	Total	50	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	3	6,0	6,0	6,0
SMP	17	34,0	34,0	40,0
Valid SMU	26	52,0	52,0	92,0
Sarjana	4	8,0	8,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Jumlah anggota yang ditanggung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 orang	6	12,0	12,0	12,0
2 orang	23	46,0	46,0	58,0
Valid 3 orang	14	28,0	28,0	86,0
> 3 orang	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pengalaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	8	16,0	16,0	16,0
	14	28,0	28,0	44,0
Valid	16	32,0	32,0	76,0
	12	24,0	24,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		HargalkanX1
X11	Pearson Correlation	,870**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
X12	Pearson Correlation	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
X13	Pearson Correlation	,892**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
X14	Pearson Correlation	,884**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
HargalkanX1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	4

Correlations

		BiayaOperasionalX2
X21	Pearson Correlation	,542
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
X22	Pearson Correlation	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50

	Pearson Correlation	,619
X23	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,671**
X24	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,630
X25	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,754
X26	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,568
X27	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,753**
X28	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,713**
X29	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,744**
X210	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,583*
X211	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,708**
X212	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	1**
BiayaOperasionalX2	Sig. (2-tailed)	
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	12

Correlations

		TotalUpahABKX3
X31	Pearson Correlation	,767**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
X32	Pearson Correlation	,872**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
X33	Pearson Correlation	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
X34	Pearson Correlation	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
TotalUpahABKX3	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	4

Correlations

Correlations

		BiayaSolarX4
X41	Pearson Correlation	,631
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
X42	Pearson Correlation	,792*
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	50
	Pearson Correlation	,628**
X43	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,793*
X44	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,810**
X45	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	,728*
X46	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
	Pearson Correlation	1**
BiayaSolarX4	Sig. (2-tailed)	
	N	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	6

Correlations

		PendapatanY
Y11	Pearson Correlation	,660**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y12	Pearson Correlation	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y13	Pearson Correlation	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	49
Y14	Pearson Correlation	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y15	Pearson Correlation	,661**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y16	Pearson Correlation	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y17	Pearson Correlation	,626**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y18	Pearson Correlation	,754**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	50
	Pearson Correlation	1
PendapatanY	Sig. (2-tailed)	
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	8

Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargalkanX2	50	1,50	4,00	3,09	,595
BiayaOperasionalX2	50	2,50	4,00	3,36	,398
TotalUpahABKX3	50	1,50	4,00	3,23	,586
BiayaSolarX4	50	2,33	4,00	3,30	,431
PendapatanY	50	2,00	4,00	3,07	,408
Valid N (listwise)	50				

Frequencies

Statistics

	HargalkanX1	BiayaOperasionalX2	TotalUpahABKX3	BiayaSolarX4	PendapatanY
N	50	50	50	50	50
Valid	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

HargalkanX1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00-1,74	1	2,0	2,0	2,0
1,75-2,49	5	10,0	10,0	12,0
Valid 2,50-3,24	23	46,0	46,0	58,0
3,25-4,00	21	42,0	42,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

BiayaOperasionalX2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,50-3,24	16	32,0	32,0	32,0
Valid 3,25-4,00	34	68,0	68,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

TotalUpahABKX3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00-1,74	2	4,0	4,0	4,0
1,75-2,49	1	2,0	2,0	6,0
Valid 2,50-3,24	17	34,0	34,0	40,0
3,25-4,00	30	60,0	60,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

BiayaSolarX4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,75-2,49	1	2,0	2,0	2,0
2,50-3,24	21	42,0	42,0	44,0
3,25-4,00	28	56,0	56,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

PendapatanY

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,75-2,49	3	6,0	6,0	6,0
2,50-3,24	28	56,0	56,0	62,0
3,25-4,00	19	38,0	38,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Uji Asumsi Klasik

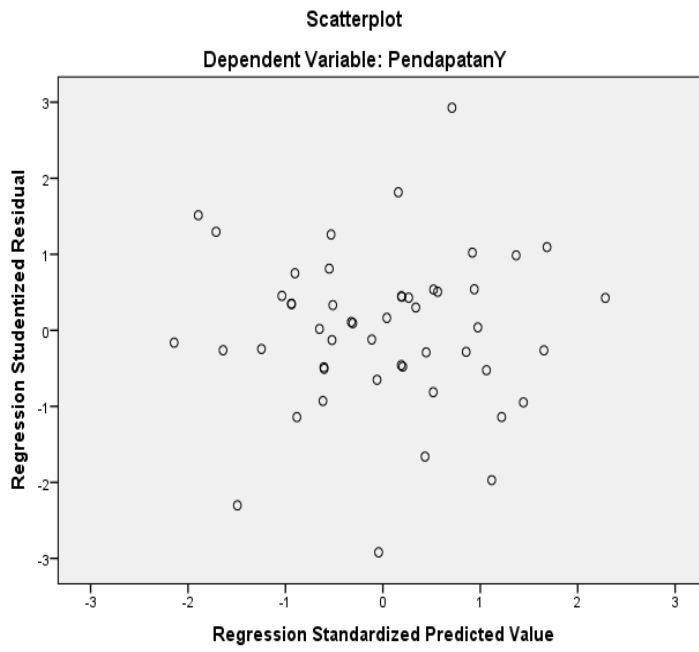
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
HargalkanX1	,898	1,113
BiayaOperasionalX2	,863	1,159
TotalUpahABKX3	,979	1,022
BiayaSolarX4	,844	1,185

a. Dependent Variable: PendapatanY

Uji Heteroskedastisitas



Uji Normalitas

NPar Tests

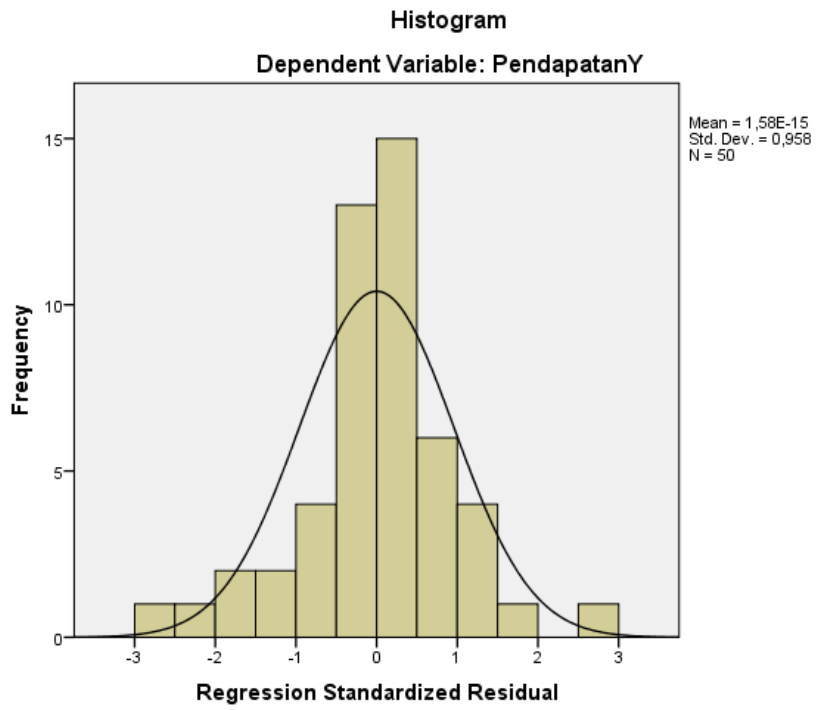
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

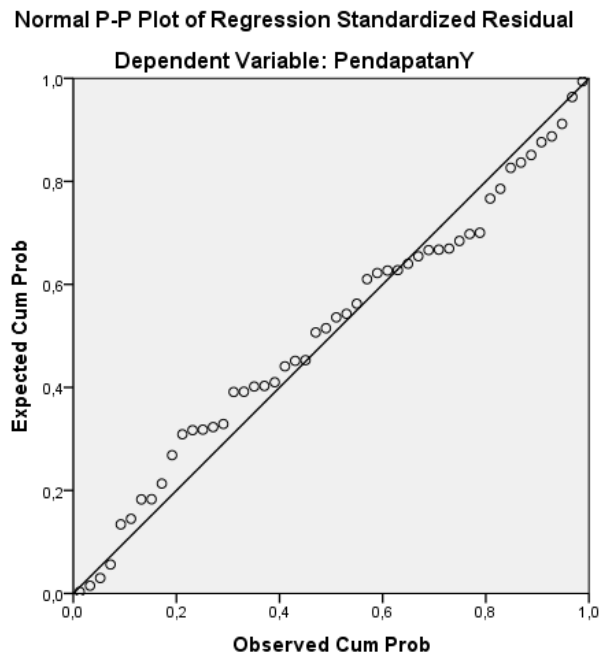
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27147079
	Absolute	,101
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,716
Asymp. Sig. (2-tailed)		,684

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts





Regresi Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BiayaSolarX4, TotalUpahABKX 3, HargalkanX1, BiayaOperasion alX2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: PendapatanY

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,556	,517	,28328

a. Predictors: (Constant), BiayaSolarX4, TotalUpahABKX3, HargalkanX1, BiayaOperasionalX2

b. Dependent Variable: PendapatanY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,526	4	1,131	14,100	,000 ^b
	Residual	3,611	45	,080		
	Total	8,137	49			

a. Dependent Variable: PendapatanY

b. Predictors: (Constant), BiayaSolarX4, TotalUpahABKX3, HargalkanX1, BiayaOperasionalX2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,078	,446		-,174	,862
	HargalkanX1	,256	,072	,374	3,567	,001
	BiayaOperasionalX2	,236	,109	,231	2,159	,036

TotalUpahABKX3	,230	,070	,331	3,294	,002
BiayaSolarX4	,248	,102	,263	2,429	,019

a. Dependent Variable: PendapatanY